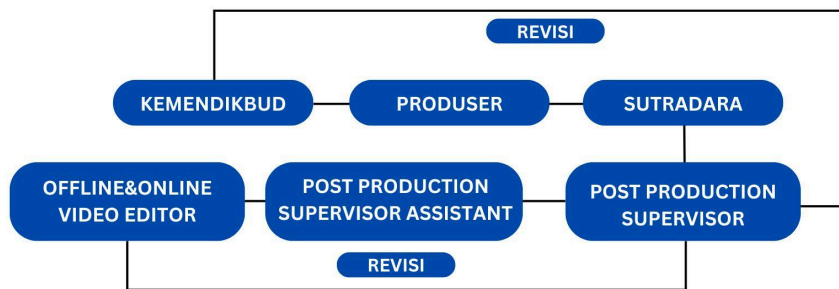


### BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama rangkaian proses magang sebagai *post production supervisor assistant* di Universitas Multimedia Nusantara, penulis berada di bawah koordinasi *post production supervisor* dan juga *director* yang merupakan penanggung jawab dan yang berhadapan dengan klien proyek ini, yakni KEMENDIKBUD. Selama proses magang, penulis juga membantu proses *pre production* dalam pengerjaan naskah dan *storyline* dan mengikuti rangkaian *production* sebagai *digital imaging technician* (DIT) atau mengumpulkan data saat pengambilan gambar. Saat *post production*, editor langsung menerima file dan menjahitnya yang dikoordinir oleh *post production supervisor* dan ketika sudah diterima akan langsung diteruskan kepada Kemendikbud dan menunggu catatan revisi.



Gambar 3.1 Bagan alur kerja dan koordinasi

Sumber: Dokumen Pribadi

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama periode magang, tugas Penulis adalah sebagai *post production supervisor assistant* yang juga bertanggung jawab atas dua naskah video pembelajaran KEMENDIKBUD dan menjadi editor baik secara *offline* maupun *online* yang bertujuan menjadi panduan untuk naskah lain, yakni untuk naskah nomor 167 dan 149. Penulis juga terlibat dalam 3 tahapan dalam produksi film, yaitu *pre production*, *production*, serta *post production*.

Pada tahap *pre production* sebelum melakukan pengerjaan sebagai editor, Penulis membantu mempersiapkan *script audio visual* serta *storyline* yang akan direvisi secara bertahap sesuai persetujuan KEMENDIKBUD. Pada tahap *production*, Penulis bertanggung jawab atas pengelolaan file secara audio maupun visual pada lokasi *shooting* atau yang dinamakan *digital imaging technician* sesuai dengan naskah yang sudah ditentukan. Penulis juga membantu jalannya *production* dengan memperhatikan *continuity* antar *shot* serta menjadi *clapper* atau *slate* untuk membantu editor lain dalam penyinkronan *visual* dan audio *microphone* pada tahap *post production*.

Pada tahap *post production*, sebelum menganalisis sebagai *supervisor post production assistant* penulis diberikan tanggung jawab yaitu untuk melakukan *editing* pada dua naskah untuk memahami *workflow* serta untuk membuat panduan atau *guide* untuk para editor untuk 5 naskah lain. Pada tahapan *post production*, Penulis mulai untuk mengelola *file* dengan rapi agar semua hasil *audio*, *visual*, *asset* dapat dengan cepat ditemukan dan mulai untuk menjahit *footage* agar menjadi cerita yang utuh dan dapat dipahami. Penulis juga bekerja sama dengan *sound editor* yang memiliki beberapa kendala dikarenakan revisi dari KEMENDIKBUD itu sendiri. Setelah selesai dan menunggu revisi dari pihak KEMENDIKBUD, Penulis berkesempatan untuk menjadi *supervisor post production assistant* dan menganalisis kesesuaian antara *script* dan hasil video untuk naskah lain.

### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Penulis mengikuti tahap *pre production* dengan melakukan *breakdown* pada beberapa naskah, untuk mengetahui apa saja yang akan dibutuhkan untuk *shooting* seperti *setting, character, wardrobe*, dan properti serta menulis ulang *script audio visual* menjadi naskah film. Setelah *breakdown* selesai, Penulis mengikuti rangkaian *recce* menuju tempat yang akan menjadi lokasi *shooting* nantinya. Pada tahapan *production* penulis juga ikut membantu untuk menjadi mengambil *footage* dan membuat penyimpanan yang rapi untuk nantinya akan diproses pada tahap *post production* atau editing serta menjadi *clapper* atau seorang yang memegang *slate*. Pada tahapan *post production*, Penulis bertugas untuk mengelola data dan melakukan penjahitan pada *footage* yang sudah diambil serta melakukan beberapa revisi yang diberikan oleh pihak KEMENDIKBUD.

Pre Production	
Bulan	Keterangan
Juli	Script Breakdown dan pembuatan storyline
	Recce

Tabel 3.1 Tugas Tahapan *Pre Production*

(Sumber : arsip pribadi)

Production	
Bulan	Keterangan
Agustus	Shooting
September	Shooting

Tabel 3.2 Tugas Tahapan *Production*

(Sumber : arsip pribadi)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Post Production	
Bulan	Keterangan
Agustus	Offline dan online editing
September	Offline dan online editing
	Crosscheck dan menganalisis Naskah lain
	Revisi dari pihak KEMENDIKBUD
Oktober	Crosscheck dan menganalisis Naskah lain

Tabel 3.3 Tugas Tahapan *Post Production*

(Sumber : arsip pribadi)

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Tugas Penulis selama mengikuti rangkaian kerja magang terbagi untuk beberapa tahap yaitu *pre production*, *production*, dan *post production*. Pada masing-masing tahapan, Penulis terlibat dalam beberapa tugas yang mendukung keberlangsungan proyek KEMENDIKBUD. Berikut adalah uraian kerja magang selama mengikuti rangkaian produksi video pembelajaran tipe 3 KEMENDIKBUD.

#### 1. Pre Production

Pada tahapan awal, pihak Universitas Multimedia Nusantara diberikan *script* atau naskah secara audio visual dan membuat *breakdown* dan menganalisis jenis *shot*, karakter, *wardrobe*, dan properti seperti apa yang dibutuhkan serta menulis ulang naskah yang diberikan oleh pihak KEMENDIKBUD menjadi naskah film.

Scene	Visual	Audio
Lead/ Pembuka		
1	Pop up teks Memahami Proses Fasilitasi	
2	PRESENTER di layar	Dalam video sebelumnya, kita telah mempelajari bahwa proses fasilitasi harus memudahkan kelompok untuk mencapai tujuannya. Wah, bagaimana tuh caranya? Yuk kita cermati di video ini.
Isi		
3	TEXT: superimpose Pertimbangan dalam merancang proses PRESENTER di layar  Pop up text: fasilitasi = mempermudah	Fasilitasi dijalankan melalui suatu proses yang dirancang sesuai dengan tujuan pencapaiannya. Ingat, rancangan proses bertujuan mempermudah pembahasan oleh anggota kelompok.  Untuk membantu merancang proses, tujuan fasilitasi dapat diubah menjadi sebuah pertanyaan kunci pertemuan.
4	POP UP TEXT: Tujuan: Menyusun rencana kegiatan MPLS sekolah yang akan datang  Pertanyaan kunci:	Misalnya, tujuan pertemuan adalah menyusun rencana kegiatan MPLS yang akan datang.  Pertanyaan kunci dari pertemuan tersebut bisa kita rumuskan sebagai berikut.

Gambar 3.2 Naskah Audio dan Visual Versi Video Pembelajaran  
Sumber: Dokumen Pribadi

1. INT. RUANGAN PRESENTER - DAY POP UP TEXT  "Keterampilan Pendukung Fasilitasi"  Presenter berbicara di layar  PRESENTER  Setelah mengenal bagaimana merancang proses, saatnya kita menjalankan fasilitasi dan mempelajari lebih lanjut keterampilan pendukung yang diperlukan. Keterampilan ini sudah disinggung di video kedua tentang prinsip-prinsip fasilitasi. Namun, pada video ini, kita akan dalam satu per satu ya.  Muncul text Superimpose "Keterampilan Membangun Interaksi" Sambil menunjukkan footage struktur tempat duduk yang satu basis  PRESENTER  Tujuan dari membangun interaksi adalah membangun rasa saling percaya di antara peserta dan perasaan nyaman selama proses. Hal ini dibangun antara lain dengan menata struktur tempat duduk serta dengan menyampaikan dan menyepakati tujuan pertemuan.  FADE OUT.
2. INT. RUANGAN PRESENTER - DAY  Presenter berbicara kepada layar dengan Menampilkan footage papan tulis dengan tulisan

Gambar 3.3 Naskah Audio dan Visual versi Film  
Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah melakukan *breakdown*, anggota *crew* kemudian mengikuti tahapan *recce* yakni melakukan *scouting* untuk mengidentifikasi apa yang akan bisa dilakukan pada saat produksi. *Scouting* lokasi ini biasanya diperuntukan untuk mencari *angle* terbaik untuk kamera, penempatan *lighting*, akomodasi, dan properti seperti apa yang diperlukan. Pada saat tahap *recce* berlangsung, foto juga dipersiapkan untuk dokumen pra produksi yang nantinya akan menjadi menjadi *storyboard* untuk *guideline* pada saat pengambilan gambar berlangsung.

Storyline			
Scene	Visual	Audio	Referensi Visual
	Opening Bumper		
1	Establish shot ruang pengawas sekolah  Note: - disesuaikan setting ruang pengawas dan berikan identitas khusus agar tidak serupa dengan kelas atau ruang lainnya - meja sebaiknya diberi alas atau diganti agar tidak mantul/refleksi	Musik	

Gambar 3.4 Foto Recce yang Diubah Dalam Bentuk Storyboard

Sumber: Dokumen Pribadi

## 2. Production

Pada tahapan produksi, Penulis berpartisipasi dalam tujuh hari *shooting* untuk tujuh naskah sebagai *digital imaging technician* (DIT) pada dua naskah yang akan diolah nantinya. Pada lima naskah lain, Penulis berkesempatan menjadi *clapper* atau memegang *slate*, serta memantau *continuity* dari pergerakan aktor sesuai antar adegan agar tidak terjadi *miss* dan cerita dapat tersampaikan dengan baik.



Gambar 3.5 Tahapan Produksi

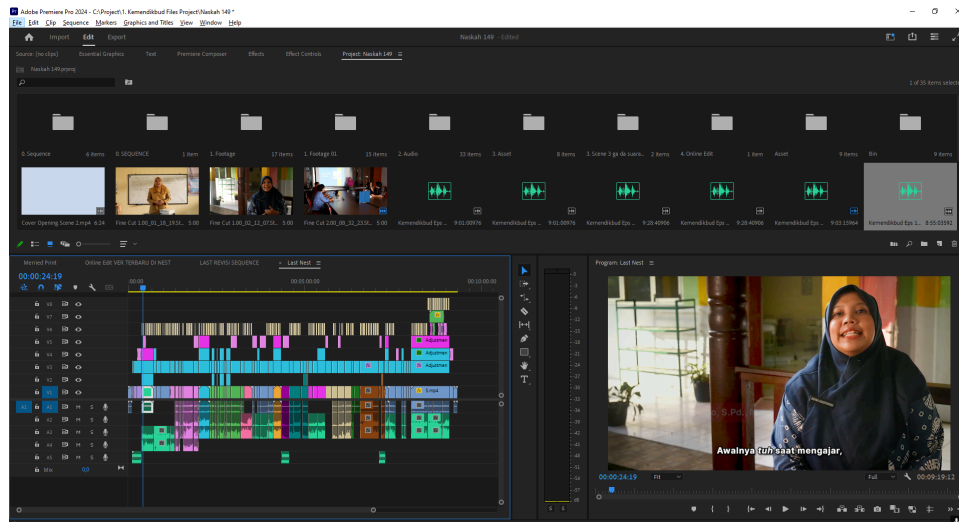
Sumber: Dokumen Pribadi

### 3. Post Production

Pada tahapan *post production*, Penulis diberikan tanggung jawab atas dua naskah yaitu naskah 167 dan 149 untuk diolah menjadi video edukasi yang layak untuk disebarluaskan kepada para pengajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui *workflow* serta akan dijadikan sebagai *guideline* untuk naskah yang akan diolah oleh video editor lain. Pada tahap ini Penulis bekerja sama dengan *sound editor* atas pengolahan suara yang nantinya akan digabungkan menjadi satu kesatuan. Setelah merapikan *file* yang akan terlibat dalam video, *offline editing* dimulai dengan penyatuan *file* audio dan visual atau yang dinamakan *assembly*.

Setelah penjahitan antara *footage* sudah sesuai dengan *storyline*, *file* audio akan dikirimkan kepada *sound editor* untuk diolah pada bagian suara, sedangkan Penulis melanjutkan pengerjaan sebagai *online editor* yaitu mengoreksi pencahayaan, warna, penambahan efek, serta memasukan takarir. Setelah *sound editor* dan *online editor* selesai, tahapan dilanjutkan dengan penggabungan *file* audio dan visual yang akan diteruskan kepada *post production supervisor*. Setelah revisi sedikit, hasil video akan diteruskan kepada pihak KEMENDIKBUD dan menunggu beberapa tahapan revisi.





Gambar 3.6 Tab Software Editing

Sumber: Dokumen Pribadi

Tahapan ini akan berulang hingga beberapa tahap revisi sampai video dinilai sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak KEMENDIKBUD. Proses revisi ini pada awalnya dikomentari melalui website *kemdikbud.go.id* yang diubah ke dalam bentuk *docs*. Kemudian untuk revisi yang diberikan oleh *post production supervisor* didukung oleh *website* bernama *frame.io* yang memungkinkan untuk berkomentar persis sesuai *timestamp* atau durasi sesuai yang ingin diubah, *website frame.io* ini cukup membantu untuk menghubungkan *supervisor* dan video editor.

Setelah hasil video sekiranya sudah cukup aman dan hanya tinggal melakukan sedikit revisi, Penulis mendapatkan tanggung jawab untuk membantu *post production supervisor* untuk menganalisa hasil video dari naskah lain, dan memberikan komentar yang nantinya akan direvisi oleh editor yang lain. Selain itu Penulis juga diberikan akses kepada akun *website kemdikbud.go.id* untuk *upload file* kepada KEMENDIKBUD.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA





Gambar 3.7 Penggunaan Frame.io untuk Kebutuhan Revisi

Sumber: Dokumen Pribadi

### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama bekerja dan mengikuti seluruh rangkaian magang, Penulis mendapat beberapa kendala yang menghambat jalannya proyek KEMENDIKBUD antara lain:

- 1) Faktor KEMENDIKBUD yang memberikan revisi namun dari beberapa pihak sehingga membuat *timeline* dari *software editing* menjadi berantakan dikarenakan potongan yang seharusnya sudah dikunci kembali mendapatkan perubahan.
- 2) Pihak KEMENDIKBUD memberikan revisi untuk perubahan *shot* pada *post production* yang seharusnya sudah dibahas saat *pre production*.

### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Selama mengikuti seluruh proses magang ini, Penulis menjadi belajar untuk menyelesaikan masalah yang ada dari setiap prosesnya. Setiap masalah yang terjadi di atas dapat ditemukan solusi untuk menyelesaikannya berupa:

- 1) Merapikan seluruh *file* dan data pendukung dari visual, audio, serta *asset* agar mudah untuk dicari dan disusun ulang.
- 2) Memperbaiki semaksimal mungkin yang sesuai atau paling mendekati sesuai keinginan pihak KEMENDIKBUD.